

**ALOKASI DAN PERSEPSI PEMANFAATAN KREDIT  
USAHA RAKYAT OLEH PETERNAK AYAM RAS  
PETELUR PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT  
AMPARITA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**NURUL AZHIMAH TRISUCI**  
**I 311 09 288**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

**ALOKASI DAN PERSEPSI PEMANFAATAN KREDIT  
USAHA RAKYAT OLEH PETERNAK AYAM RAS  
PETELUR PADA BANK RAKYAT INDONESIA UNIT  
AMPARITA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**OLEH :**

**NURUL AZHIMAH TRISUCI  
I 311 09 288**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Makassar**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Azhimah Trisuci

Nim : I 311 09 288

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi saya adalah asli
  - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Juni 2014

NURUL AZHIMAH TRISUCI

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Alokasi Dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat  
Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat  
Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang**

**Nama : Nurul Azhimah Trisuci**

**Stambuk : I 311 09 288**

**Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan**

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

**Prof. Dr. Ir. H. Achmad R. Siregar, M.Si**  
Pembimbing Utama

**Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si**  
Pembimbing Anggota

Mengetahui :

**Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc**  
Dekan

**Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si**  
Ketua Jurusan

**Tanggal Lulus :  
Juni 2014**

## ABSTRAK

**Nurul Azhimah Trisuci I31109288 Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Dibawah Bimbingan : Prof. Dr. Ir. H. Achmad R. Siregar, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si sebagai Pembimbing Anggota.**

---

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui banyaknya alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang untuk usaha peternakannya, dan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan selama Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2013, di desa yang termasuk dalam wilayah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu : Desa Tanete, Desa Allakkuang, Desa Takkalasi, Desa Arateng, Desa Toddang Pulu, Desa Amparita, Desa Teteaji, Desa Polewali, Desa Pajalele, Desa Baula, Desa Massepe, dan Desa Teppo di Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena penelitian apa adanya atau membahas satu variabel tanpa melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain, variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur di Bank Rakyat Unit Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha, walaupun ada beberapa diantara peternak menggunakan untuk konsumtif, Semakin tinggi jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh maka semakin banyak pula peternak yang menggunakannya untuk modal usaha, tingkat efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng adalah Efektif artinya sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan kredit usaha rakyat untuk pengembangan usaha peternakannya sebagaimana yang diharapkan oleh pihak Bank, tingkat persepsi penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur dengan skor sebesar 616. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor dengan kategori Efektif yang berada pada interval (549,8 – 679,4).

Kata kunci : Persepsi, kredit usaha rakyat, peternak, ayam broiler.

## ABSTRACT

**Nurul Azhimah Trisuci I31109288 . Allocation and Utilization Perception People's Business Credit (KUR) By Broiler Breeder Laying on Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Under Guidance : Prof. Dr. Ir. H. Achmad R. Siregar, M.Si as the main supervisor and Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si , as Supervising Member.**

---

The purpose of this study to determine the number of allocations People's Business Credit ( KUR ) By Broiler Breeder Laying on Bank Rakyat Indonesia ( BRI ) Unit Amparita Sidenreng Rappang for farm business , and to determine the perception of farmers on Public Credit utilization by laying chicken breeder Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Sidenreng Rappang . This research was carried out during this study was conducted from June to July 2013 , in the villages in the area of Bank Rakyat Indonesia ( BRI ) Unit Amparita Sidenreng Rappang , namely : Village Tanete , Allakkuang Village , Village Takkalasi , Arateng village , village Pulu Toddang , Village Amparita , Teteaji Village , Village Polewali , Pajalele Village , Village Baula , Massepe Village , and the Village Teppo in Sidenreng Rappang . This research is descriptive quantitative research , which is a type of research that describes or depicts a study phenomena such or discuss the relationship between the variables without seeing one another variable , the variable in this study was the effectiveness of the utilization of the People 's Business Credit ( KUR ) by a chicken farmer laying on the People's Bank Amparta Unit , Sidenreng Rappang . Most of the farmers use chicken laying Public Credit as venture capital , although there are some among breeders use to konsumtif , The higher number of Public Credit obtained eat the more the farmers who use it for business capital , the level of effectiveness of Public Credit utilization by farmers chicken laying on Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Effective means Sidenreng is mostly laying chicken farmers use small loans for farm business development as expected by the Bank , the level of perception of the use of business credit with Bank Rakyat Indonesia unit Amparita by broiler breeder laying with a score of 616 . Based on the basic assumption of class intervals and class range , with a score of Effective category which is in the interval ( 549.8 to 679.4 ) .

***Keywords :*** Perception, small loans, breeder, broiler chickens.

## KATA PENGANTAR



**Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan petunjuk bagi umat manusia, demikian juga Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan patut kita contoh dalam kehidupan kita sehari-hari karena limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penyusunan Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan serta penulis menyadari betul bahwa hanya dengan Doa, keikhlasan serta usaha Insya Allah akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam penyelesaian skripsi ini. Demikian pula penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan kemurahan-Nya juga kepada kedua orang tua tercinta saya **Abd. Samad Yunam, SKM** dan **Hj. Salmah** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materi. Kalian adalah orang-orang di balik kesuksesan penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1).

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

- **Prof. Dr. Ir. Achmad R Siregar, M.Sc** selaku pembimbing utama, yang tetap setia membimbing penulis memberikan pengalaman yang paling berharga yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa di Sosial Ekonomi Peternakan, dan memberikan banyak nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggung jawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
- **Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing anggota yang tetap setia membimbing penulis serta memberikan pengalaman yang paling berharga yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa di Sosial Ekonomi Peternakan.
- **Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku ketua jurusan sosial ekonomi peternakan.
- **Prof. Dr.Ir. Syamsuddin Hasan, M.Sc**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar dan seluruh staf Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah memberi ilmu dan pelayanan yang sangat bernilai bagi penulis.
- Thanks buat Saudaraku **Sas Nursam Asmad Yunam, Sas Fajri Asmad Yunam**, dan juga buat kk' iparku **Andi Isjayanti**, sahabatku (**Rara**) yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan semangat penulis selama melakukan penelitian.
- Thank's buat **Aditya Arya Wijaya** yang tidak bosan-bosannya mendampingi penulis dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan diperkuliahan dan memberikan masukan serta semangat yang sungguh luar biasa.
- Teman-teman "**KAMIKASE 09**". Terkhusus buat **Rharha, Muthe, Nina, Mimi, Alfon, Yuni, Jawas, Nova, Mila, Anhy, Arsyah dan Riry'**. Kalian adalah teman yang berharga dalam hidupku, kebersamaan selama ini adalah anugerah dan kenangan terindah penulis semoga kebersamaan KAMIKASE 09 akan tetap terjaga selamanya (*Loyalitas Tanpa Batas*).



- Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi kepada **Kakanda Instinc 03, Evolusi 04, Eksistensi 05, Imajinasi 06, Danketsu 07, Amunisi (08)** dan Adinda **(010)** terima kasih atas kerjasamanya.
- Teman-teman KKN angk 82 kel. Lakessi, Kec, Maritengngae, Kab. Sidenreng Rappang, **kk' ical, kk' achim, kk'fitrah, Hary, Sandy, kk' Unhy, Shella, Olva, Fara dan Hutri**, thank;s untuk kebersamaannya selama di posko KKN.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, meskipun telah bekerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Amin....

**Wassalamualaikum Wr.Wb.**

Makassar, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERYANTAAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	4
I.3. Tujuan Penelitian .....	4
I.4. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
II.1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia .....	6
II.1.1. Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat.....	9
II.1.2. Tingkat Suku Bunga .....	9
II.2. Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur.....	10
II.3. Konsep Efektifitas dan Kredit .....	132

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

III.1. Waktu dan Tempat .....	15
III.2. Jenis Penelitian .....	15
III.3. Populasi dan Sampel .....	16
III.4. Metode Pengumpulan Data .....	17
III.5. Jenis dan Sumber Data .....	18
III.6. Analisis Data .....	18
III.7. Konsep Operasional .....	22

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

IV.1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) .....	24
IV.2. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita .....	25
IV.2.1. Uraian Tugas Perusahaan Bank Rakyat Indonesia .....	28
III.3. Profil Dan Wilayah Kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita .....	33

### **BAB V. KEADAAN UMUM RESPONDEN**

V.1. Umur .....	36
V.2. Jenis Kelamin .....	37
V.3. Pendidikan .....	38
V.4. Pengalaman Beternak .....	39

### **BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN**

VI.1. Jumlah Kredit Usaha Rakyat .....	41
VI.2. Alokasi Pemanfaatan Modal Kredit Usaha .....	42
VI.3. Persepsi Terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat .....	44

## **BAB VII. PENUTUP**

VII.1. Kesimpulan .....	48
VII.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50

## DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Distribusi Frekuensi tentang Efektifitas Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang .....	20
2.	Wilayah Kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	34
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pada Peternak Ayama Ras Petelur Yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	36
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Peternak Ayama Ras Petelur Yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	37
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Peternak Ayama Ras Petelur Yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	38
6.	Pengalaman Beternak Responden Peternak Ayama Ras Petelur Yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	39
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit Pada Peternak Ayama Ras Petelur Yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	41
8.	Pemanfaatan Modal Kredit Usaha Rakyat Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	42

9.	Persepsi Terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita .....	44
----	--	----

## DAFTAR GAMBAR

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita kabupaten Sidenreng Rappang.....	27
2.	Skala Efektifitas Pemanfaatan Kredit usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Pembangunan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral sehingga mempunyai ciri-ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam kerangka ini maka pembangunan nasional untuk meningkatkan partisipasi rakyat dalam semua proses pembangunan (Bappeda Bali, 2011). Pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah.

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan. Pada 5 November 2007 Presiden SBY meresmikan pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program yang sangat populer ini bertujuan mengatasi masalah kesulitan kalangan Usaha mikro kecil dan menengah (KUMKM) untuk mengakses permodalan dari perbankan. Dengan perkataan lain program penjaminan kredit koperasi dan UMKM oleh pemerintah ini ditujukan untuk memperkuat

permodalan kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Program KUR didukung oleh enam bank pelaksana salah satunya yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu skim kredit yang diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan, yang bekerjasama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kredit Usaha Rakyat ini adalah kredit yang diberikan untuk tambahan modal kerja yang ditujukan kepada para pelaku usaha mikro, usaha kecil, menengah, serta koperasi. Plafon yang diberikan pemerintah untuk kredit ini bisa mencapai Rp 500 juta. Pemberian dari KUR ini bertujuan untuk membuat usaha-usaha produktif masyarakat bisa semakin berkembang dan maju. KUR merupakan fasilitas kredit yang khusus diberikan kepada kegiatan UMKM serta koperasi yang usahanya cukup layak namun tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mampu menjangkau seluruh kecamatan di Indonesia, sangat terkenal dengan *micro banking* dan telah memperoleh penghargaan baik nasional maupun internasional. Kontribusi *micro banking* terhadap kinerja BRI sangat besar. Ini kemungkinan faktor yang menyebabkan BRI menjadi salah satu bank yang dipercayai pemerintah dalam melaksanakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kupedes (Athesa dkk, 2006).

Pada umumnya pelaku UMKM yang mendapat KUR berkembang baik dari sisi asset maupun omset. Pemberian KUR juga dinilai lebih mudah dan bunga lebih ringan dibanding kredit komersil, terlebih jika dibandingkan dengan kredit dari rentenir.

Salah satu penerima KUR yang bergerak dalam peternakan ayam ras petelur. Ia mendapatkan modal sebesar Rp. 20 juta dari KUR. Dana tersebut ia gunakan sebagai tambahan modal untuk tambahan populasi ayam ras petelur. Dengan adanya peningkatan jumlah populasi tersebut, secara otomatis penghasilannya juga meningkat. Namun, ada juga penerima KUR hanya mengalokasikan sebagian KUR untuk pengembangan usahanya, dan sebagiannya lagi digunakan untuk kebutuhan pribadinya.

Penilaian dari berbagai aspek menunjukkan bahwa program cukup efektif dalam memperkuat permodalan UMKM. Namun perlu juga diperhatikan bahwa tolok ukur keberhasilan suatu program perkredit tidak hanya dari aspek kemampuan penyaluran dan efektifitas pemanfaatan dana secara finansial, karena masih banyak tolok ukur lainnya yang belum dikaji seperti; kemampuan pengembalian, pengalokasian dan pemanfaatan pinjaman oleh peminjam (Syarif, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga dilakukan penelitian dengan judul :**“Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang”**.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Seberapa banyak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dialokasikan untuk usaha peternakannya ?
- b. Bagaimana persepsi peternak terhadap pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui banyaknya alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang untuk usaha peternakannya.
- b. Untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

## **I.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai tambahan pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur.
2. Sebagai rujukan kepada peternak mengenai alternatif sumber modal usaha.

3. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang berminat dalam penelitian usaha peternakan ayam ras petelur.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia**

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disebut KUR adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM-K yang feasible tetapi belum bankable termasuk sektor pertanian, memiliki usaha produktif yang didukung dengan Program Penjaminan (Sumardjo, 2012). KUR ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang seringkali dihadapi oleh pengusaha Kecil, Mikro dan Koperasi adalah masalah permodalan di dalam mengembangkan usahanya (Salman, 2012)

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, dalam hal ini usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana (Mantik, 2010).

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu

bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal usaha bagi UMK dan koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat ( KUR ). KUR ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk mendapatkan modal usaha. Karena itulah Bank BRI melalui Kredit Usaha Rakyat ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, yang sudah feasible tetapi belum bankable mendapatkan modal usaha (Enggar 2012).

Menurut Dedy (2010) Feasible, adalah singkatan dari layak. Sehingga suatu usaha disebut feasible, berarti usaha tersebut layak disuahkan. Untuk sampai pada kesimpulan bahwa suatu usaha feasible, tentunya terlebih dahulu dilakukan suatu analisa yang cermat, sistematis dan menyeluruh terhadap faktor-faktor atau aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kemungkinan berhasilnya (layaknya) pelaksanaan gagasan yang akan dilaksanakan atau usaha yang akan dijalankan. Suatu usaha layak dapat dianalisa dari faktor/aspek sebagai berikut:

- Hukum, tidak bertentangan dengan peraturan dan norma yang berlaku.
- Teknis, dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.
- Pasar, dapat dijual dan memiliki konsumen yang jelas (ada permintaan pasar
- Sosial ekonomi, memberi manfaat terhadap masyarakat.
- Finansial, menghasilkan arus kas positif yang dapat menutup semua kewajiban dan memberikan keuntungan.
- Manajemen, dapat dikelola dengan baik.

Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk Unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas on-farm, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian (Salman. 2012)

Menurut Asep (2013), ada tiga Skim yang dapat dilayani oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini yaitu :

1. KUR Ritel

Untuk KUR Ritel, Modal usaha dengan plafond Rp. 5 Juta s/d Rp. 500 juta dapat di layani Kantor cabang BRI dan Kantor Cabang Pembantu.

2. KUR Mikro

Untuk KUR Mikro , Modal Usaha dengan plafond dibawah Rp. 5 juta, dapat dilayani oleh BRI Unit.

3. KUR Linkage

KUR Linkage, ditujukan untuk BKD, KSP/USP, BMT, LKM lainnya dapat dilayani di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Plafond kredit Rp. 5 Juta s/d Rp. 500 juta. Pinjaman LKM ke end user maksimal Rp. 5 juta.



Menurut Syarif (2013) tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu:

- Membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKMK untuk mengembangkan kegiatan usahanya
- Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.
- Tujuan KUR bagi Pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

#### **II.1.1. Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

##### **a. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Modal**

Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan biaya sebagai modal dasar, maupun untuk langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu melalui kredit perbankan.

##### **b. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Konsumtif**

Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi pribadi.

#### **II.1.2. Tingkat Suku Bunga**

Suku bunga untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro dengan plafond Rp. 20 juta yaitu :

- a) Suku bunga untuk 1 tahun yaitu 1,025 % per bulan atau 12,3 % per

tahun.

- b) Suku bunga untuk 1,5 tahun yaitu 1,015 % per bulan atau 12,18 % per tahun.
- c) Suku bunga untuk 2 tahun yaitu 1,02 % per bulan atau 12,24 % per tahun
- d) Suku bunga untuk 3 tahun yaitu 1,040 % per bulan atau 12,48 % per tahun
- e) Suku bunga untuk 4 tahun yaitu 1,065 % per bulan atau 12,78 % per tahun.
- f) Suku bunga untuk 5 tahun yaitu 1,095 % per bulan atau 13,14 % per tahun.

## **II.2. Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur**

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari produksi yang banyak dalam seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur coklat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. Dalam setiap kali persilangan, sifat

jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (“terus dimurnikan”). Inilah yang kemudian dikenal dengan *ayam petelur unggul* (Rasyaf, 2007)

Ayam yang pertama masuk dan mulai ditenakkan pada periode itu adalah ayam ras petelur White Leghorn yang kurus dan umumnya setelah habis masa produktifnya. Antipasti orang terhadap daging ayam ras cukup lama sehingga menjelang akhir periode 1990-an. Ketika itu mulai merebak peternakan Ayam Broiler yang memang khusus untuk daging, sementara ayam petelur dwiguna atau ayam petelur coklat mulai menjamur pula. Disinilah masyarakat mulai sadar bahwa ayam ras mempunyai klasifikasi sebagai petelur pula persaingan tajam antara telur dan daging ayam ras dengan telur dan daging ayam kampung. Sementara itu telur ayam kampung mulai terpuruk pada penggunaan resep makanan tradisional saja. Persaingan ketat inilah yang menandakan maraknya peternakan ayam petelur. (Suharyanto, 2009).

Ayam petelur merupakan hasil rekayasa genetic berdasarkan karakter-karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetic terus diupayakan agar mencapai performance yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Salah satu keuntungan dari telur ayam petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis unggas lainnya (Rasyaf, 2007).

Ayam petelur yang diharapkan hendak diambil telurnya untuk keperluan konsumsi harian harus dipelihara dekat dengan pemeliharannya sebagai wujud perhatian dan harapan pemeliharaan pada ayam tersebut. Ayam itu dikurung untuk pemeliharaan telurnya agar mudah diambil sehingga ia tidak dapat mencari

makan sendiri. Semua kebutuhan ayam terpenuhi oleh pemeliharannya. Oleh karena itu, pemeliharaan ayam sebaiknya mengetahui jenis makanan dan cara pemberiannya agar ayam dapat memproduksi dengan baik. Makanan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan ayam secara optimal. Untuk semua itu dibutuhkan beberapa faktor yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tanah atau areal untuk mengusahakan peternakan ayam. Tanah ini sebaiknya merupakan lading bisnis yang menguntungkan dan mempunyai persyaratan teknis dan bisnis.
  2. Modal kerja, modal ini untuk mengoperasikan peternakan hingga menjadi handal dalam bisnis.
  3. Tenaga kerja dan pengetahuan ikut menentukan kualitas suatu peternakan.
- (Rasyaf 2007).]

Usaha ayam ras petelur merupakan kegiatan industri biologis dimana keberhasilannya dilakukan oleh pengadaan sarana produksi bibit, makanan ternak, serta ketepatan manajemen dan kelancaran usaha pemasaran hasil produksi. Namun demikian komponen pakan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan suatu usaha peternakan ayam ras petelur. Dengan demikian komponen pakan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha peternakan (Suharyanto, 2009).

Membuka usaha peternakan ayam ras petelur sebagai suatu usaha artinya anda harus menerima usaha tersebut dengan alat produksi benda hidup, sebagaimana layaknya. Dalam hal ini nyawa ayam yang ditenakkan harus dijaga tetap hidup, sehat dan memproduksi dengan baik. Artinya anda harus memahami

ayam atau alat produksi, makanan dan pencegahan penyakit. Namun, sebagai pengusaha ayam tentu tidak mau rugi, peternak mengarahkan kemampuan bisnisnya agar roda peternakan tetap berjalan. Semua biaya produksi harus ditutupi dengan hasil penjualan telur. Dua aktivitas yang harus dimiliki aktivitas teknis beternak dan aktivitas berbisnis. Aktivitas teknis beternak untuk menjaga agar kondisi ayam tetap prima atau minimal kondisinya baik, sedangkan aktivitas bisnis untuk mengupayakan agar peternakan layak sebagai sandaran penghasilan pemiliknya (Rasyaf, 2007).

### **II.3. Konsep Efektivitas dan Kredit**

Efektivitas adalah ukuran dari kualitas output dan berhubungan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik. Menurut Devadkk (1989 : 279) dalam Sepiantini (2010), efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah sedemikian rupa, sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya yang serendah-rendahnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Menurut Subagyo (2000 : 23) Efektivitas mengandung pengertian kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan, artinya efektivitas mencerminkan keberhasilan kinerja aparat dalam mencapai rencana yang telah ditetapkan.

Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi telah mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan secara efektif (Mardiasmo 2000:134). Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Menurut Gilarso (1992 : 246) dalam Prima Dwi (2009) kredit adalah pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain, tanpa menerima imbalan (pembayaran) langsung atau bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesuai jangka waktu tertentu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **III.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli 2013, di desa yang termasuk dalam wilayah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu : Desa Tanete, Desa Allakkuang, Desa Takkalasi, Desa Arateng, Desa Toddang Pulu, Desa Amparita, Desa Teteaji, Desa Polewali, Desa Pajalele, Desa Baula, Desa Masepe, dan Desa Teppo di Kabupaten Sidenreng Rappang. Alasan memilih lokasi ini karena merupakan tempat yang memiliki jumlah peternak ayam ras petelur terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang menurut data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan.

### **III.2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif, yaituyaitu jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena penelitian apa adanya atau membahas satu variabel tanpa melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain, variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur di Bank Rakyat Unit Amparta, Kabupaten Sidenreng Rappang .

### III.3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan karakteristik atau Unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam ras petelur yang menjadi nasabah dan menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 116.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 116 responden. Dalam menentukan besarnya ukuran sampel digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kelonggaran (10%)



diperoleh jumlah sampel :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\&= \frac{116}{1 + 116 (0,01)} \\&= \frac{116}{2,16} \\&= 53,70 = 54\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 54 orang responden. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah secara acak. Ukuran sampel yang digunakan sebagai responden ditentukan berdasarkan ukuran populasi. Responden penelitian ini adalah peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut (Sugiono, 2003 : 73), bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

#### **III.4. Metode Pengumpulan Data**

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian
- b. Wawancara adalah melakukan komunikasi dua arah kepada peternak dengan bantuan kuesioner atau daftar pertanyaan.

### **III.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data Kuantitatif adalah data yang wujudnya berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh pihak bank.
- b. Data Kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau pendapat peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita kabupaten Sidenreng rappang

Adapun Sumber data yang digunakan yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dan kuisioner.
- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti data yang menerima pinjaman bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), literatur yang mendukung materi penelitian dan lain sebagainya.

### **III.6. Analisa Data**

Untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur di desa yang termasuk dalam wilayah Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang, dipergunakan metode statistik deskriptif hal ini tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur persepsi konsumen.

Menurut Riduwan (2005), skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skal likert, maka variabel dijabarkan yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut :

- Sangat Setuju : 5
- Setuju : 4
- Kurang Setuju : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Tentang Efektifitas Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Ayam Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita, Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Alokasi	a. Jumlah Kredit Usaha Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah KUR yang diperoleh</li> </ul>
		b. Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan sebagai modal</li> <li>• Pemanfaatan sebagai konsumtif</li> <li>• Persentase KUR terhadap modal</li> </ul>
2.	Persepsi	a. Persepsi terhadap Dampak Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi terhadap pendapatan</li> <li>• Persepsi terhadap pertumbuhan modal</li> <li>• Persepsi terhadap pertumbuhan usaha</li> </ul>

Untuk pengukuran setiap sub-variabel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita kabupaten Sidenreng Rappang dilihat dari dampak terhadap pendapatan, pertumbuhan modal dan pertumbuhan skala usaha dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{\text{Skor Tertinggi}}{(5)} \times \frac{\text{Jumlah Sampel}}{(54)} \times \frac{\text{Jumlah Pertanyaan}}{(1)}$$

$$= 270$$

$$\text{Nilai minimal} = \frac{\text{Skor Terendah}}{(1)} \times \frac{\text{Jumlah Sampel}}{(54)} \times \frac{\text{Jumlah Pertanyaan}}{(1)}$$

$$= 54$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$= \frac{270 - 54}{5} = 43,2$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju = 226,8 – 270
- b. Setuju = 182,6 – 225,8
- c. Kurang Setuju = 138,4 – 181,6
- d. Tidak Setuju = 94,2 – 137,4
- e. Sangat Tidak Setuju = 50 – 93,2

Untuk mengukur persepsi terhadap dampak efektivitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat untuk peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\text{Nilai maksimal} = \frac{\text{Skor Tertinggi}}{(5)} \times \frac{\text{Jumlah Sampel}}{(54)} \times \frac{\text{Jumlah Pertanyaan}}{(3)}$$

$$= 810$$

$$\text{Nilai minimal} = \frac{\text{Skor Terendah}}{(1)} \times \frac{\text{Jumlah Sampel}}{(54)} \times \frac{\text{Jumlah Pertanyaan}}{(3)}$$

$$= 162$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{810 - 162}{5} = 129,6\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Efektif = 680,4 - 810
- b. Efektif = 549,8 - 679,4
- c. Kurang Efektif = 419,2 - 548,8
- d. Tidak Efektif = 288,6 - 418,2
- e. Sangat Tidak Efektif = 158 - 287,6

### III.8. Konsep Operasional

1. Kredit adalah pemberian uang, barang atau jasa kepada pihak lain, tanpa menerima imbalan (pembayaran) langsung atau bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesuai jangka waktu tertentu.
2. Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disebut KUR adalah kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang kepada peternak ayam ras petelur.
3. Kantor Unit adalah pemberi modal atau kredit kepada peternak yang membutuhkan, khusus untuk wilayah kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

4. Efektifitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang diinginkan.
5. Pemanfaatan sebagai modal yaitu kredit yang digunakan untuk pengembangan usaha.
6. Pemanfaatan sebagai konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi pribadi.
7. Persentase KUR terhadap modal yaitu seberapa banyak Kredit Usaha Rakyat digunakan untuk pengembangan usaha.
8. Persepsi terhadap pendapatan yaitu pendapat peternak tentang seberapa banyak pendapatan yang peternak terima dalam usaha peternakannya.
9. Persepsi terhadap pertumbuhan modal yaitu pendapat peternak tentang pertumbuhan modal yang mereka dapatkan selama menerima kredit usaha rakyat.
10. Persepsi terhadap pertumbuhan usaha yaitu pendapat peternak tentang peningkatan usahanya selama menerima kredit usaha rakyat.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV. 1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO)**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan gabungan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan



baru itu, Bank Indonesia urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100%

#### **IV. 2. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita**

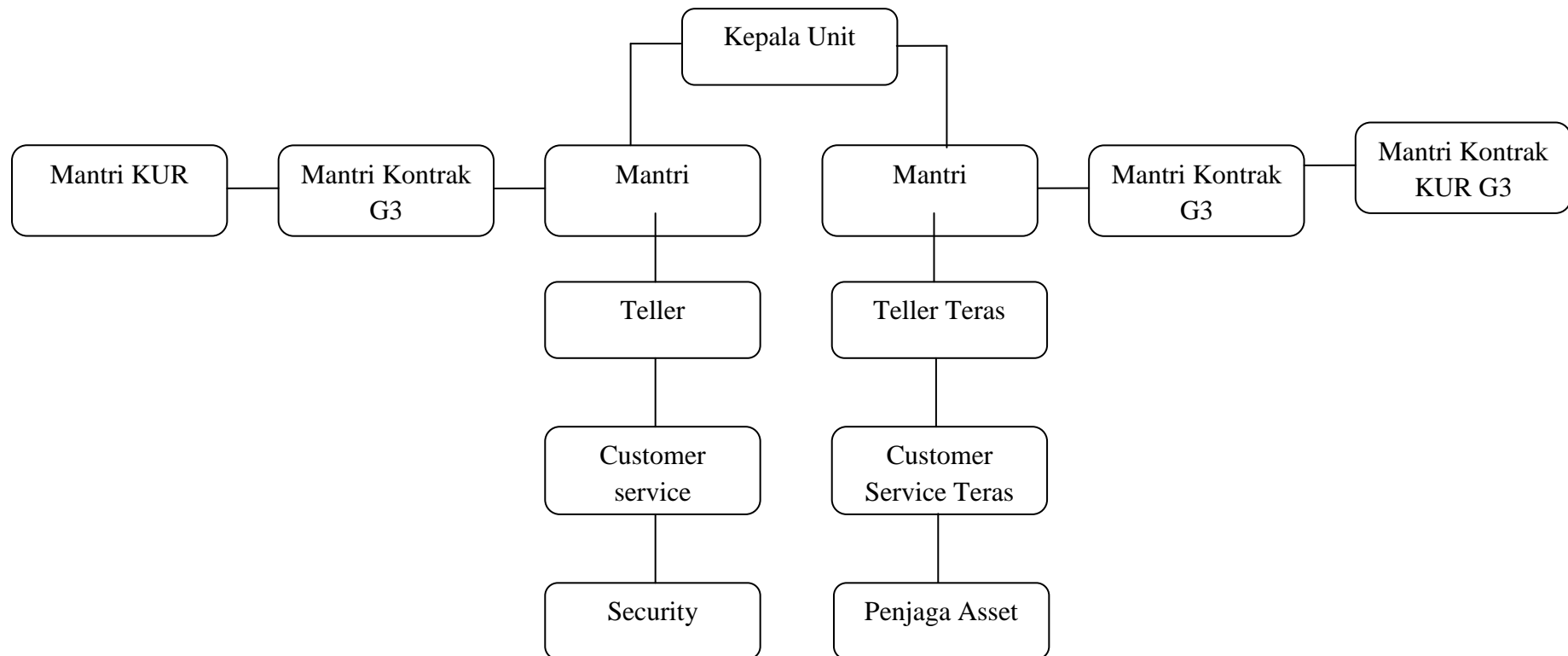
Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi mnggambarkan dengan jelas pemisahaan pekerja antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana fungsi dan aktifitas dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa yang melapor kepada siapa yang menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan

demikian kegiatan yang beranekaragam dalam perusahaan disusun secara teratur sehingga tujuan usaha yang ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan baik.

Manfaat struktur organisasi adalah untuk mempermudah proses pencapaian tujuan dari suatu lembaga, dalam hal ini Bank atau perusahaan pada umumnya dan PT. Bank Rakyat Indonesia pada khususnya. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui asal kesalahan atau penyimpangan didalam suatu proses kegiatan.

Melalui struktur organisasi ini dapat diketahui dengan jelas tugas dan wewenang para pegawai dan dapat diketahui pula hubungan antara satu tugas dan wewenang lainnya dalam satu perusahaan sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antar pegawai dengan adanya pemisahan tanggung jawab yang terstruktur tersebut. Berikut ini penulis sajikan wewenang dan tanggung jawab yang tercakup dalam struktur organisasi di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

**Struktur Organisasi  
Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita**



Gambar 1 : Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang  
Sumber :Data Sekunder Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

#### **IV. 3. 1. Uraian Tugas Perusahaan Bank Rakyat Indonesia**

Adapun uraian tugas perusahaan dari struktur organisasi adalah :

##### **a. Kepala Unit Bank**

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Bertanggungjawab atas semua operasional di BRI Unit.
- b. Sebagai pengawas penuh terhadap operasional BRI Unit.
- c. Pemegang password BRI Unit.
- d. Memegang wewenang putusan pinjaman dan simpanan sesuai dengan SK ketetapan dari kantor cabang.
- e. Bertanggungjawab atas proses data di BRI Unit.
- f. Bertanggungjawab atas pekerja BRI Unit itu sendiri.

##### **b. Mantri**

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Memproses / pemeriksa pinjaman.
- b. Sebagai tenaga *marketing* produk-produk BRI Unit.
- c. Bertanggungjawab terhadap proses pinjaman.
- d. Bertanggungjawab terhadap jaminan.
- e. Bertanggungjawab terhadap tunggakan-tunggakan yang terjadi akibat keterlambatan nasabah membayar pinjaman.
- f. Bertanggungjawab terhadap proses keaslian pinjaman dan pengecekan jaminan.

##### **c. Mantri KUR**

Sebagai upaya pencapaian target penyaluran KUR Mikro, ada tenaga pemasar yang disebut Asisten Mantri KUR Mikro, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan melaksanakan aktifitas penjualan produk KUR Mikro kepada calon debitur dalam rangka mencapai target jumlah debitur yang ditetapkan,
- b. Merencanakan dan melaksanakan aktifitas penjualan produk KUR Mikro sesuai kewenangannya, untuk menunjang pencapaian target penjualan KUR Mikro yang ditetapkan
- c. Menyiapkan aplikasi pinjaman, memeriksa kelengkapan dan masa berlaku dokumen pinjaman dari calon debitur sesuai kewenangannya, untuk mendukung analisis pemberian KUR Mikro,
- d. Membina hubungan baik dengan calon debitur KUR Mikro, untuk memastikan pinjaman yang diberikan sesuai peruntukannya dan memastikan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya
- e. Melaksanakan aktifitas penagihan (collection) secara efektif dan efisien terhadap debitur KUR Mikro yang bermasalah atau yang memiliki indikasi akan bermasalah, berkoordinasi dengan jajaran Relationship Management (RM) sesuai kewenangannya untuk mengendalikan timbulnya risiko kredit dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra RI guna mengendalikan angka Non Performing Loan(NPL) KUR Mikro dalam ukuran yang ditetapkan,
- f. Menyusun laporan-laporan sesuai kewenangannya agar memenuhi ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Unit kerja lain/instansi terkait,

- g. Melaksanakan kerja sama dan membina hubungan baik dengan nasabah, unit Kerja lain, lembaga/instansi lain atau pihak ketiga terkait lainnya untuk memperlancar proses pemberian fasilitas KUR Mikro, pencapaian target yang ditetapkan dan peningkatan kinerja sesuai kewenangannya,
- h. Mengajukan usul-usul/saran-saran untuk memberikan masukan atas kajian kebijakan/ketentuan/sistem dan prosedur yang terkait dengan bidang tugasnya dalam rangka peningkatan kinerja BRI Unit
- i. Melaksanakan tindak lanjut audit sesuai kewenangannya untuk memastikan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit,
- j. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya dari atasan sesuai peran dan kompetensinya dalam mencapai target/standar yang ditetapkan secara efektif dan efisien, sepanjang tugas pokok sudah diselesaikan

**d. Teller**

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- c. Memastikan membayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan.
- d. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran keamanan transaksi.

- e. Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada *Supervisor* / AMO baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas dapat terjaga.
- f. Melakukan pergeseran kas antar kas *Teller* yang memerlukan demi kelancaran pelayanan.
- g. Membayar biaya-biaya utang, realisasi kredit dan transaksi lainnya, yang kuitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenag guna kelancaran operasional.
- h. Melayani ternsaksi jual beli Bank Note (uang kertas asing) agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik.
- i. Menerima dan meneliti keabsahan tanda setoran dan warkat keliring penyerahan dari nasabah guna memstikan kebenaran dan keamanan transaksi.
- j. Melakukan tugas-tugas kedinasn lain sesuai dengan instruksi dari atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan perasional.
- k. Membukukan transaksi *Open Branch*, kliring sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memastikan kebenaran dan keamanan teransaksi.

Wewenang :

- a. Melaksanakan fungsi *Checker* atas transaksi diatas kewenangannya.
- b. Mengesahkan dalam sistem dan menandatangani bukti kas atas transaksi pembayaran tunai yang ada dalam batas wewengangnya.
- c. Melakukan *entry* pembukuan *Open Branch* kedalam sistem.
- d. Memelihara sarana/prasarana yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

**e. Customer Service**

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Memberikan informasi kepada nasabah / calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
- b. Memberikan informasi saldo pinjaman, *transfer* maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c. Melayani permintaan salinan Rekening Koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan) guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- d. Memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan (seperti mengantarkan atau menjemput uang ke tempat tinggal / usaha nasabah) guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- e. Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.
- f. Menerima dan menginventarisasi keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang guna memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah.



g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan operasional BRI Unit.

Wewenang :

Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

**f. Security**

Tugas dan tanggung jawab:

1. Melaksanakan tugas pengamanan secara menyeluruh di lokasi tempat kerja.
2. Menjaga aset Bank Rakyat Indonesia.
3. Menjaga personel Bank.

**IV. 3. Profil dan Wilayah Kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita**

Lokasi Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita terletak di jalan Semangka No.4 Kelurahan Toddang Pulu, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Wilayah kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita terdapat pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Maritenggae dan Kecamatan Tellu Limpoe. Desa/kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja bank Rakyat Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Wilayah Kerja Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

No Wilayah Kerja Bank rakyat Indonesia Unit Amparita

1. Kecamatan Tellu Limpo'e Kel. Amparita, Kel. Arateng, Kel. Baula, Kel. Massepe, Kel. Pajalele, Kel. Toddang Pulu, Desa polewali, Desa Teppo, Desa Teteaji
2. Kecamatan Maritengngae Desa Tanente, Desa Allakkuang, Dan Desa Takkalasi

Sumber : Data Sekunder Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, 2013

Visi dan Misi dari Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebagai berikut :

1. Visi Bank Rakyat Indonesia

Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi Bank Rakyat Indonesia

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Menjadi Bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.

- e. Menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
- f. Menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis.
- g. Menjadi salah satu Bank go public terbaik.
- h. Menjadi Bank yang melaksanakan good corporate governance secara konsisten.
- i. Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI.

## **BAB V**

### **KEADAAN UMUM RESPONDEN**

#### **V. 1 Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Semakin bertambah umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunya tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit usaha rakyat pada bank rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Pada Peternak Ayam Ras Petelur yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	26 – 32	20	37,04
2.	33 - 39	24	44,44
3.	40 – 46	10	18,52
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidrap, 2013

Tabel 3, menunjukkan menunjukkan bahwa persentase tingkat umur yang tertinggi dari responden yaitu pada umur 33 – 39 tahun dengan persentase 44,44%, sedangkan persentase umur terendah yaitu pada umur 40 – 46 tahun dengan persentase 18,52 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang ditemui waktu wawancara lebih banyak dalam kategori umur yang masih produktif untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito (1998) dalam Ramadhan (2012) mengemukakan bahwa tenaga kerja yang umurnya masih muda kecenderungannya mempunyai fisik yang lebih kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dibandingkan dengan tenaga kerja yang umurnya lebih tua.

## V. 2 Jenis Kelamin

Selain faktor umur, responden dapat pula dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin seseorang dapat berdampak pada jenis pekerjaan yang digelutinya. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Adanya perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Peternak Ayam Ras Petelur yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	34	62,96
2.	Perempuan	20	37,04

Jumlah	54	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidrap, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah Laki - laki dengan persentase 62,96% sedangkan Perempuan dengan persentase 37,04 %. Hal ini disebabkan karena status laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk mencari nafkah atau pendapatan pokok dan mereka lah yang lebih berperan dalam mengambil keputusan sedangkan perempuan mencari pendapatan tambahan untuk keluarga.

### V. 3 Pendidikan

Peranan sektor pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan di semua bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan. Adapun tingkat pendidikan responden yang merupakan peternak yang menggunakan kredit usaha rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Peternak Ayam Ras Petelur yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	15	27,78

2.	SMP/Sederajat	17	31,48
3.	SMA	22	40,74
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidrap, 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dengan persentase 40,74 % dan yang terendah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan persentase 3,70 %. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas petenak tentang pendidikan sudah membaik. Hal ini disebabkan dengan adanya kesadaran peternak betapa pentingnya pendidikan dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Mosher dalam Helmi (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting terhadap produktivitas usaha dan merupakan faktor pelancar pembangunan pertanian, karena dengan pendidikan petani mengenal pengetahuan, keterampilan dan cara-cara baru dalam melakukan kegiatan usahatani.

#### V.4. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan. Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Adapun pengalaman beternak responden peternak ayam ras petelur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Beternak Responden Peternak Ayam Ras Petelur Yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
----	--------------------------------	-----------------------------	-------------------

1.	1 – 2 tahun	10	18,52
2.	2 – 3 tahun	11	20,37
3.	3 – 4 tahun	33	61,11
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidrap, 2013

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase pengalaman beternak yang paling tinggi yaitu 3 - 4 tahun dengan persentase 61,11%, sedangkan pengalaman beternak yang paling rendah yaitu 1 - 2 tahun dengan persentase 18,52%. Peternak yang memiliki pengalaman beternak yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan peternak yang baru saja menekuni usaha peternakan. Sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha peternakan. Hal ini sesuai pendapat Nitisemito dan Burhan (2004), bahwa semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut.



## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### VI.1. Jumlah Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu skim kredit yang diberikan oleh Perbankan dengan pola penjaminan, yang bekerjasama dengan Lembaga Penjamin yang ditetapkan oleh Pemerintah. Salah satu contoh lembaga penjaminan tersebut yaitu Bank.

Kredit usaha rakyat yang didapatkan oleh peternak ayam ras petelur dijadikan sebagai modal tambahan bukan sebagai modal awal.

Banyaknya jumlah kredit yang didapatkan oleh peternak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha peternakannya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan banyaknya jumlah kredit usaha rakyat yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kredit Pada Peternak Ayam Ras Petelur yang Menggunakan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 5.000.000	7	12,96
2.	6.000.000 – 10.000.000	6	11,11
3.	11.000.000 – 15.000.000	8	14,81
4.	16.000.000 – 20.000.000	33	61,11

<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidrap, 2013.

Tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah kredit usaha rakyat yang paling banyak diperoleh oleh responden peternak ayam ras petelur yaitu Rp 20.000.000 dengan persentase 61,11%, sedangkan jumlah kredit usaha rakyat yang paling sedikit diperoleh yaitu antara Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 11,11 %. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh tergantung dari kebutuhan peternak. Jumlah kredit yang diterima disesuaikan dengan banyaknya kebutuhan peternak serta kemampuan pengembalian kredit tersebut. Jumlah maksimum kredit usaha rakyat yang dapat diperoleh yaitu Rp. 20.000.000.

## **VI. 2. Alokasi Pemanfaatan Modal Kredit Usaha Rakyat**

Kredit usaha rakyat yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia untuk peternak ayam ras petelur digunakan sebagai tambahan modal untuk pengembangan usahanya. Namun tidak semua peternak ayam ras petelur yang mendapatkan Kredit Usaha Rakyat digunakan untuk pengembangan usahanya ada juga sebagian dari mereka yang menggunakan KUR untuk konsumsi pribadinya (konsumtif). Konsumtif dalam hal ini yaitu peternak menggunakan lebih dari 50% Kredit Usaha Rakyat yang diperolehnya untuk kebutuhan pribadinya. Pemanfaatan modal KUR oleh peternak dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pemanfaatan Modal Kredit Usaha Rakyat Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang

N	Pemanfaatan	Jumlah Kredit Usaha Rakyat (Rp)	Jum	Frekuensi
---	-------------	---------------------------------	-----	-----------

o	KUR	< 5jt		6jt – 10jt		11jt – 15jt		16jt – 20jt		lah	(%)
		Jum (org)	Frek (%)	Jum (org)	Frek (%)	Jum (org)	Frek (%)	Jum (org)	Frek (%)		
1	Modal Usaha	2	28,57	2	33,3	4	50	25	75,76	33	61,11
2	Konsumtif	5	71,43	4	66,67	4	50	8	24,24	21	38,89
	Total	7	100	6	100	8	100	33	100	54	100

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2013

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa penggunaan modal Kredit Usaha Rakyat sebanyak Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 lebih banyak digunakan untuk konsumtif. Konsumtif yang dimaksud dalam hal ini yaitu Kredit Usaha Rakyat lebih banyak digunakan untuk kepentingan keperluan pribadi peternak dibandingkan digunakan untuk modal usaha peternakannya. Sedangkan untuk KUR Rp.16.000.000 – Rp. 20.000.000 lebih banyak digunakan untuk modal usaha peternakannya.

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa Kredit Usaha Rakyat lebih banyak digunakan untuk pengembangan usaha peternakan oleh para peternak ayam ras petelur sebanyak 61,11 %, dibandingkan untuk konsumsi pribadi peternak yaitu sebanyak 38,89 %. Artinya semakin banyak jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh oleh peternak semakin banyak pula yang mereka gunakan untuk modal usaha. Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh digunakan sebagai modal untuk pengembangan usaha peternakannya. Maksudnya para peternak menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk penambahan skala usahanya, perluasan kandang, digunakan untuk biaya variabelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Salman (2012), KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

### VI. 3. Persepsi Terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat

Efektifitas pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari segi persepsi peternak terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita.

Persepsi peternak adalah suatu proses penilaian peternak terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh peternak mengenai bagaimana dampak Kredit Usaha Rakyat dilihat dari segi pendapatan, pertumbuhan modal dan skala usaha.

Hasil penelitian tentang efektifitas pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari persepsi terhadap dampak Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1.	<b>Persepsi terhadap Pendapatan</b>				
	Sangat Setuju	5	12	22,22	60
	Setuju	4	20	37,03	80
	Kurang Setuju	3	16	29,63	48
	Tidak Setuju	2	6	11,11	12
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			54	100%	200

2	<b>Persepsi terhadap Pertumbuhan Modal</b>				
	Sangat Setuju	5	15	16,67	75
	Setuju	4	17	42,59	68
	Kurang Setuju	3	17	31,48	51
	Tidak Setuju	2	5	9,26	10
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			54	100%	204
3.	<b>Persepsi terhadap Skala Usaha</b>				
	Sangat Setuju	5	9	16,67	45
	Setuju	4	23	42,59	92
	Kurang Setuju	3	17	31,48	51
	Tidak Setuju	2	5	9,26	10
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			54	100%	212
<b>Total Skor</b>					616

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa total skor untuk persepsi terhadap pendapatan peternak setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat yaitu 200 skor dengan kategori **setuju** yang berada pada interval (182,6 – 225,8), yang berarti bahwa peternak setuju dengan meningkatnya pendapatan mereka setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat.

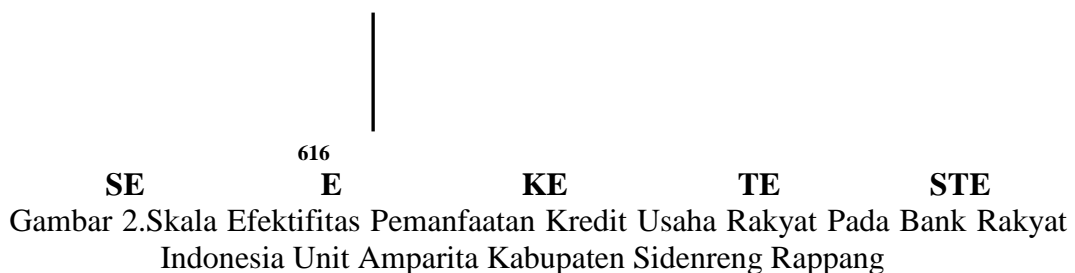
Sedangkan persepsi mengenai pertumbuhan skala usaha terhadap dampak Kredit usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu peternak setuju dengan adanya pertumbuhan skala usaha setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat.

Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, dengan nilai skor 204 yang berada pada interval (182,6 – 225,8).

Persepsi mengenai pertumbuhan skala usaha, para peternak juga setuju dengan peningkatan skala usaha setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat dengan skor 212 yang berada pada interval (182,6 – 225,8).

Berdasarkan tabel 9 diketahui tingkat persepsi penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur dengan skor sebesar 616. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor pada interval 549,8 – 679,4 termasuk kategori Efektif. Hal ini berarti bahwa penggunaan kredit usaha rakyat digunakan untuk pengembangan usaha peternaknya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan :

SE	=	Sangat Efektif (680,4 – 810)
E	=	Efektif (549,8 – 679,4)
KE	=	Kurang Efektif (419,2 – 548,8)
TE	=	Tidak Efektif (288,6 – 418,2)
STE	=	Sangat Tidak Efektif (158 – 287,6)

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur diperoleh

616 skor dengan kategori Efektif yang berada pada interval (549,8 – 679,4). Hal ini terjadi karena peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat untuk pengembangan usaha peternakannyayaitu dengan membeli bibit ayam ras petelur, pakan, obat-obatan, perluasan kandangserta digunakan untuk biaya variabelnya,sebagaimana dengan yang diharapkan oleh pihak Bank yaitu memberikan modal untuk pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarif (2013) bahwa tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu:

- Membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKMK untuk mengembangkan kegiatan usahanya
- Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.
- Tujuan KUR bagi Pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **VII. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha, walaupun ada beberapa diantara peternak menggunakan untuk konsumtif,
- Semakin tinggi jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh maka semakin banyak pula peternak yang menggunakannya untuk modal usaha.
- Tingkat efektifitas pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh peternak ayam ras petelur pada Bank Rakyat Indonesia unit Amparita Kabupaten Sidenreng adalah **Efektif** artinya sebagian besar peternak ayam ras petelur menggunakan kredit usaha rakyat untuk pengembangan usaha peternakannya sebagaimana yang diharapkan oleh pihak Bank
- Tingkat persepsi penggunaan kredit usaha pada Bank Rakyat Indonesia Unit Amparita oleh peternak ayam ras petelur dengan skor sebesar 616. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor dengan kategori **Efektif** yang berada pada interval (549,8 – 679,4).

#### **VII. Saran**

1. Sebaiknya peternak ayam ras petelur menggunakan Kredit Usaha Rakyat hanya untuk usaha peternakannya agar usaha tersebut dapat berkembang sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan khususnya masyarakat sekitarnya dan masyarakat Sulawesi Selatan umumnya.



2. Sebaiknya pihak Bank lebih teliti dalam pemberian bantuan modal usaha kepada nasabahnya. Serta memberikan bantuan modal untuk usaha yang layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep.Ibrohim. 2013.KUR *Alternative Modal Untuk Usaha*.<http://gintisa.blogspot.com/2013/02/kur-alternative-modal-untuk-usaha.html>. Diakses pada tanggal 10 April 2013.
- Athesa. 2006. Program Bantuan Mikro Banking dari Bank BRI. Jakarta
- Deddy, Edward. 2010. Kunci Sukses Memperoleh Modal Dari Bank.<http://deddyedward.blogdetik.com/page/8/>.Diakses pada tanggal 26 Maret 2013.Makassar Diakses pada tanggal 30 Maret 2013. Makassar
- Enggar Pradipta Widyaresti, Achma Hendra Setiawan. 2012. *Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Firmansyah, Deckiyanto. 2013. *Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c – DIR/ADK/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun)*. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Malang
- Mantik, Erlangga. 2010. *Kumpulan Peraturan Terbaru Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Tim Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi. Jakarta.
- Mardiasmo.2000. *Pengelolaan Keuangan Daerah yang Berorientasi pada Kepentingan Publik*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nitisemito, A.S dan Burhan, M.U.2004.*Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*.Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Prima, Dwi. 2009. *Efektivitas Kredit Tanpa Anggunan (KTA) Dalam Peningkatan Volume Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Nitisemito, A.S dan Burhan, M.U.2004.*Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*.Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

- Nitisemito, A.S dan Burhan, M.U.2004.*Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*.Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Riduwan.2005. *SkalaPengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Salman, A, R. 2012.*Kredit Usaha Rakyat BRI*.  
[http://radiosushifm.com/991/index.php?option=com\\_content&view=article&id=180%3Akredit-usaha-rakyat-bri&catid=5%3Asainstek&Itemid=9](http://radiosushifm.com/991/index.php?option=com_content&view=article&id=180%3Akredit-usaha-rakyat-bri&catid=5%3Asainstek&Itemid=9).Diakses pada tanggal 07 April 2013.Makassar.
- Sepiantini, Ni Komang. 2010. *Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa/Kelurahan Dalung Kecamatan Kuta Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Masyarakat Pedesaan*.UGM.Yogyakarta.
- Suharyanto. 2009. *Budidaya Ayam Petelur*. <http://www.google.co.id/url.ayam+ras+petelur>.Diakses pada tanggal 07 April 2013. Makassar
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjo.G.I. 2012.*Pedoman teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sektor Pertanian*.Direktorat Pembiayaan Pertanian Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta
- Syarif, Teuku. 2011. *Prospek dan Kendala KUR dalam Mendukung Perkuatan Permodalan UMKM*. Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya dan UKM dan Koperasi, Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Jilid I. Edisi ketujuh.Jakarta : Erlangga.

**Kuesioner Penelitian**  
**Efektivitas Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Peternak Ayam**  
**Ras Petelur pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten**  
**Sidenreng Rappang**

---

**I. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Alamat Responden :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
5. Pendidikan :
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. Perguruan Tinggi
6. Agama :
7. Status Dalam Rumah Tangga :
  - a. Kepala Keluarga
  - b. Anggota Keluarga

**II. Usaha Responden**

1. Apakah dalam usaha peternakan ayam ras petelur Bapak/Ibu/Saudara(i) menggunakan modal sendiri sebagai modal awal ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) menggunakan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat sebagai modal tambahan untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang anda miliki ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Berapa banyak jumlah Kredit Usaha Rakyat yang Bapak/Ibu/Saudara(i) terima ?

Jawab :

.....

.....

.....

.....
4. Kredit Usaha Rakyat yang Bapak/Ibu/Saudara(i) terima, apakah seluruhnya digunakan untuk modal usaha ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

Jika tidak, berapa banyak Kredit Usaha Rakyat yang dimanfaatkan diluar usaha peternakan ?

Jawab :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

### **III. Persepsi terhadap Dampak Kredit Usaha Rakyat**

1. Setelah adanya modal dari Kredit Usaha Rakyat pendapatan saya meningkat ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
2. Setelah adanya modal dari Kredit Usaha Rakyat, pertumbuhan modal saya meningkat?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang Setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
3. Setelah adanya modal dari Kredit Usaha Rakyat skala usaha saya meningkat?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Kurang setuju
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

### **RIWAYAT HIDUP**



**Nurul Azhimah Trisuci (I311 09 288)** lahir di Rappang pada tanggal 12 Agustus 1992, sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Abd, Samad Yunam,

SKM dan Ibu Hj. Salmah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 3 Benteng lulus tahun 2003.

Kemudian setelah lulus di SD penulis melanjutkan pendidikan lanjutan pertama pada SMPN 1 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada SMA Negeri 1 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2009.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama 2009 dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar dan lulus pada tahun 2014.